



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
"SATULANGKAHADEPAN"

LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER & DOKTOR

2024



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

UNESA ALUMNI
AWARDS

GRAHA
UNESA
JL. KAMPUS UNESA



LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2024

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui, Surabaya, 31 Desember 2024
Direktur Kemahasiswaan & Alumni, Kepala Seksi Tracer Study,

Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd.
NIP 197712252010121003

Aditya Chandra Setiawan, M.Pd.
NIP 199303262019031011

Mengetahui,
Wakil Rektor I,

Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
NIP 196511051991031012

SAMBUTAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi.

Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR



Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang – 0

B. Tujuan – 0

C. Manfaat – 0

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 0

BAB II Profil Responden

A. Respons Rate & Gold Standard – 0

B. IPK – 0

C. Status Alumni – 0

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 0

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 0

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 0

G. Metode Pembelajaran

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 0

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 0

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 0

BAB IV Alumni Bekerja

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 0

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 0

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 0

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 0

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 0

G. Profesi Kerja Alumni – 0

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 0

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 0

BAB VI Alumni Wiraswasta

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 0

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 0

D. Bidang Usaha Alumni – 0

BAB VII Survei Pengguna Alumni – 0

BAB VIII Penutup

A. Kesimpulan – 0

B. Rekomendasi – 0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. *Tracer Study*

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study* Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	(setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

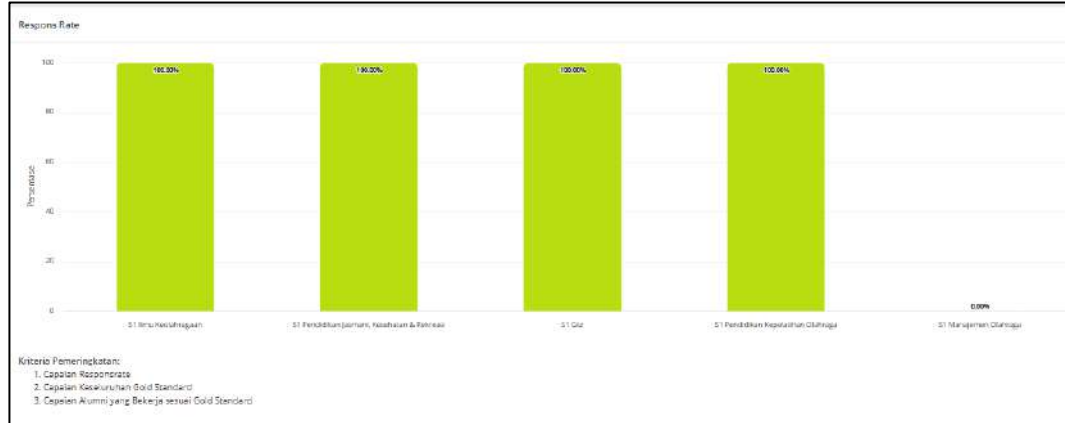
Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan *Gold Standard* & Responden Minimum

BAB II PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard



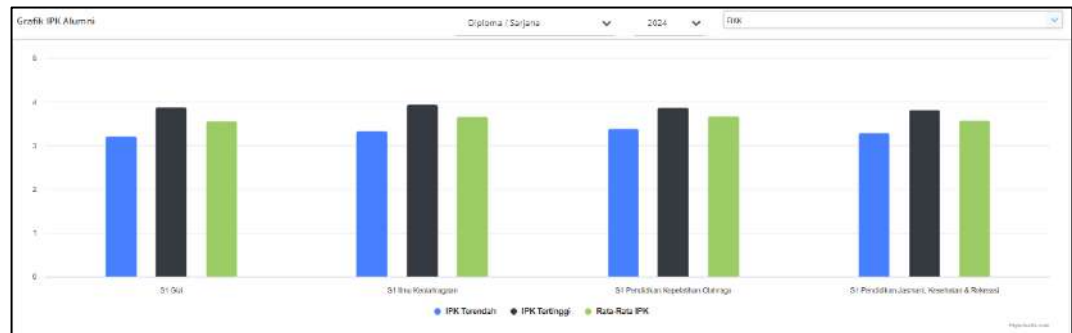
Berdasarkan grafik respons rate untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), tingkat respons mencapai 100%, yang berarti seluruh alumni yang menjadi target tracer study telah menyelesaikan pengisian. Capaian ini menunjukkan komitmen yang sangat baik dari alumni PJKR dalam berpartisipasi pada tracer study. Respons rate yang sempurna ini menegaskan keberhasilan program studi dalam menjalin hubungan dengan alumni, serta menunjukkan efektivitas dalam pelaksanaan tracer study sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, relevansi kurikulum, dan daya saing lulusan.

NO	PRODI	FINISH	ON GOING	BELUM	TOTAL	RESPONSE RATE
1	S1 Ilmu Keolahragaan	88	0	0	88	100.00 %
2	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	139	0	0	139	100.00 %
3	S1 Gizi	98	0	0	98	100.00 %
4	S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga	88	0	0	88	100.00 %
5	S1 Manajemen Olahraga	0	0	0	0	0.00 %
Jumlah		299	0	0	299	100.00 %

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) berhasil mencatat hasil tracer study yang sangat memuaskan dengan total responden sebanyak 139 orang. Dari data yang diperoleh, seluruh responden tercatat telah menyelesaikan pengisian tracer study (status "Finish") tanpa ada yang berada dalam proses pengisian ("On Going") maupun yang belum memulai ("Belum"). Dengan demikian, respons rate yang dicapai adalah 100%, yang merupakan bukti keberhasilan program studi dalam menjangkau dan melibatkan alumni secara maksimal. Hasil ini mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi dari alumni PJKR, menunjukkan adanya hubungan yang baik antara program studi dengan lulusannya. Data tracer study ini sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, menganalisis relevansi

kurikulum, serta merumuskan kebijakan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan di masa depan.

B. IPK



Berdasarkan grafik IPK alumni untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR):

1. IPK Terendah alumni PJKR adalah 3.28, yang terlihat lebih tinggi dibandingkan standar minimal IPK pada umumnya, menunjukkan bahwa tidak ada lulusan dengan nilai akademik rendah.
2. IPK Tertinggi alumni PJKR mencapai 3.80, menggambarkan prestasi akademik yang baik dari beberapa alumni terbaik di program studi ini.
3. Rata-rata IPK alumni PJKR adalah 3.56, yang tergolong dalam kategori baik, mencerminkan konsistensi akademik dari sebagian besar lulusan.

Analisis:

Data ini menunjukkan bahwa alumni PJKR memiliki kualitas akademik yang solid, dengan distribusi nilai yang relatif merata dalam rentang yang baik hingga sangat baik. Dengan IPK rata-rata yang cukup tinggi, Prodi PJKR menunjukkan keberhasilan dalam mendukung mahasiswa mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan standar perguruan tinggi. Hal ini menjadi modal penting bagi alumni dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

NO	PRODI	IPK TERENDAH	IPK TERTINGGI	RATA-RATA IPK
1	S1 Gizi	3.21	3.87	3.55
2	S1 Ilmu Keolahragaan	3.32	3.92	3.63
3	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	3.38	3.85	3.66
4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	3.28	3.80	3.56

Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan PJKR memiliki capaian akademik yang konsisten, dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi dan tidak adanya IPK yang rendah. Data ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam

menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan siap bersaing di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Status Alumni

NO	PRODI	STATUS ALUMNI				
		BEKERJA (FULL TIME/PART TIME)	BELUM MEMUNGKINKAN BEKERJA	WIRASWASTA	MELANJUTKAN PENDIDIKAN	TIDAK KERJA TETAPI SEDANG MENCARI KERJA
1	S1 Gdi	55	1	16	8	15
2	S1 Ilmu Komunikasi	48	2	17	23	14
3	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	34	5	0	14	13
4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	71	7	2	45	14
JUMLAH		208	15	35	90	56

Berdasarkan tabel status alumni untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsinya:

1. Bekerja (Full Time/Part Time): Sebanyak 71 alumni dari PJKR telah bekerja, baik dalam posisi penuh waktu maupun paruh waktu. Angka ini menunjukkan proporsi yang signifikan dari lulusan yang telah berhasil memasuki dunia kerja.
2. Belum Memungkinkan Bekerja: Terdapat 7 alumni yang dilaporkan belum memungkinkan untuk bekerja karena alasan tertentu, seperti keterbatasan pribadi atau faktor lainnya.
3. Wirausaha: Hanya 2 alumni yang memilih jalur kewirausahaan, yang menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan dukungan dalam pengembangan kewirausahaan bagi lulusan.
4. Melanjutkan Pendidikan: Sebanyak 45 alumni memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Angka ini mencerminkan kesadaran yang cukup tinggi di kalangan alumni PJKR terhadap pentingnya pengembangan akademik lebih lanjut.
5. Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja: Sebanyak 14 alumni sedang dalam proses mencari pekerjaan, yang menandakan adanya kebutuhan untuk mendukung alumni dalam mempersiapkan diri memasuki pasar kerja.

Analisis:

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni PJKR telah bekerja atau melanjutkan pendidikan, dengan hanya sebagian kecil yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sementara itu, jumlah alumni yang terjun ke wirausaha relatif kecil, sehingga bisa menjadi peluang untuk program studi meningkatkan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan. Program studi juga

dapat mengembangkan program pendampingan karier untuk membantu alumni yang sedang mencari pekerjaan.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

Tabel Sumber Biaya

NO	PRODI	SUMBER BIAYA						
		BIAYA SENDIRI/KELUARGA	BEASISWA ADIK	BEASISWA BIDIKMISI	BEASISWA PPA	BEASISWA AFIRMASI	BEASISWA PERUSAHAAN/SWASTA	LAINNYA
1.	S1 Gizi	71	0	13	0	0	0	11
2.	S1 Ilmu Keolahragaan	85	0	12	0	0	1	1
3.	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	33	0	15	0	0	1	7
4.	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	109	0	20	0	2	0	8
Jumlah		308	0	60	0	2	2	27

Berdasarkan tabel sumber biaya untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Biaya Sendiri/Keluarga: Sebagian besar mahasiswa PJKR, yaitu sebanyak 109 orang, menggunakan biaya pribadi atau keluarga untuk membiayai pendidikan mereka. Ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan utama berasal dari dukungan keluarga.
2. Beasiswa Bidikmisi: Sebanyak 20 mahasiswa PJKR menerima beasiswa Bidikmisi, yang menunjukkan adanya dukungan pemerintah untuk mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu.
3. Beasiswa Afirmasi: Ada 2 mahasiswa yang memperoleh beasiswa afirmasi, mencerminkan upaya untuk mendukung mahasiswa dari kelompok tertentu.
4. Lainnya: Sebanyak 8 mahasiswa menggunakan sumber pembiayaan lain yang tidak tercantum dalam kategori utama.
5. Beasiswa ADik, PPA, dan Perusahaan/Swasta: Tidak ada mahasiswa PJKR yang tercatat menerima beasiswa dari program ADik, PPA, atau beasiswa dari perusahaan/swasta.

Analisis:

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PJKR masih mengandalkan biaya sendiri atau keluarga untuk menyelesaikan studi mereka. Beasiswa seperti Bidikmisi memainkan peran penting dalam mendukung mahasiswa yang membutuhkan, namun jumlah penerima beasiswa dari sumber lain seperti perusahaan atau beasiswa swasta masih sangat rendah. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi program studi untuk memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai jenis beasiswa, terutama dari sektor swasta, untuk mendukung keberlanjutan pendidikan mereka.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

NO	PRODI	KOMPETENSI ALUMNI											
		ETIKA		KEAHLIAN BERDASARKAN BIDANG ILMU		BAHASA INGGRIS		PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI		KOMUNIKASI		KERJA SAMA TIM	
		DIPERLUKAN	DIKUASAI	DIPERLUKAN	DIKUASAI	DIPERLUKAN	DIKUASAI	DIPERLUKAN	DIKUASAI	DIPERLUKAN	DIKUASAI	DIPERLUKAN	DIKUASAI
1	S1 Gizi	4.88	4.66	4.16	4.18	3.6	3.67	4.82	4.22	4.78	4.36	4.7	4.46
2	S1 Ilmu Keolahragaan	4.46	4.45	4.21	4.09	3.81	3.46	4.25	4.09	4.48	4.2	4.43	4.26
3	S1 Pendidikan Kepetahan Olahraga	4.67	4.67	4.21	4.34	3.71	3.43	4.37	4.24	4.68	4.49	4.52	4.57
4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	4.78	4.67	4.46	4.31	3.63	3.55	4.28	4.26	4.59	4.41	4.61	4.48
JUMLAH		4.68	4.61	4.31	4.2	3.69	3.53	4.36	4.23	4.64	4.37	4.57	4.47

Tabel di atas menggambarkan tingkat kompetensi alumni Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) berdasarkan dua parameter: kompetensi yang diperlukan dan kompetensi yang dikuasai. Berikut adalah deskripsinya:

1. Etika:
Kompetensi etika yang diperlukan mendapatkan skor rata-rata 4.78, sedangkan yang dikuasai mencapai 4.67. Hal ini menunjukkan alumni hampir memenuhi ekspektasi kompetensi dalam aspek etika.
2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu:
Kompetensi yang diperlukan memperoleh skor rata-rata 4.31, sementara yang dikuasai juga mencapai 4.31. Alumni berhasil memenuhi kebutuhan kompetensi dalam bidang ilmu yang relevan.
3. Bahasa Inggris:
Kompetensi bahasa Inggris yang diperlukan memiliki skor 3.63, sedangkan yang dikuasai hanya mencapai 3.55. Terdapat sedikit kesenjangan, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan.
4. Penggunaan Teknologi Informasi:
Kompetensi yang diperlukan adalah 4.26, sedangkan yang dikuasai adalah 4.28. Alumni mampu memenuhi bahkan sedikit melampaui kebutuhan dalam penggunaan teknologi informasi.
5. Komunikasi:
Kompetensi komunikasi yang diperlukan memperoleh skor 4.59, sedangkan yang dikuasai mencapai 4.41. Alumni memiliki kompetensi komunikasi yang mendekati kebutuhan, meskipun masih ada sedikit ruang untuk perbaikan.
6. Kerja Sama Tim:
Kompetensi kerja sama tim yang diperlukan mendapatkan skor 4.59, sementara yang dikuasai adalah 4.36. Alumni memiliki kompetensi kerja sama tim yang baik, namun masih perlu sedikit peningkatan agar sesuai dengan ekspektasi.

Analisis:

Secara umum, alumni PJKR memiliki kompetensi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, terutama dalam aspek penggunaan teknologi informasi dan keahlian bidang ilmu. Namun, kompetensi bahasa Inggris masih menjadi area yang memerlukan perhatian lebih untuk mendukung daya saing alumni di dunia global. Program studi dapat memperkuat pelatihan bahasa Inggris dan soft skills lainnya untuk meningkatkan kualitas lulusan

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

NO	PRODI	ALASAN ALUMNI BELUM MEMUNGKINKAN BEKERJA			
		MENGURUS ORANG TUA	MENIKAH	SAKIT	LAINNYA
1	S1 Dali	0	0	0	1
2	S1 Ilmu Kelautan	0	0	1	1
3	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	1	0	0	4
4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	3	0	0	4
Jumlah		4	0	1	10

Berdasarkan tabel alasan alumni belum memungkinkan bekerja untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsinya:

1. Mengurus Orang Tua: Sebanyak 3 alumni dari PJKR belum memungkinkan untuk bekerja karena alasan harus mengurus orang tua.
2. Menikah: Tidak ada alumni PJKR yang melaporkan alasan menikah sebagai hambatan untuk bekerja.
3. Sakit: Tidak ada alumni PJKR yang melaporkan alasan sakit sebagai hambatan untuk bekerja.
4. Lainnya: Sebanyak 4 alumni melaporkan alasan lain yang tidak teridentifikasi secara spesifik dalam tabel.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR yang belum bekerja melaporkan alasan mengurus orang tua dan lainnya sebagai hambatan utama. Program studi dapat mempertimbangkan untuk memberikan dukungan, seperti pelatihan keterampilan tambahan atau program karier fleksibel, untuk membantu alumni yang berada dalam kondisi tersebut agar tetap memiliki peluang berkontribusi secara profesional di masa depan.

G. Metode Pembelajaran

NO	PRODI	METODE PEMBELAJARAN						
		PERKULIAHAN	DEMONSTRASI	PARTISIPASI DALAM PROYEK RISET	MAGANG	PRATIHKUM	KERJA LAPANGAN	DISKUSI
1	S1 Gd	2,65	3,01	3,01	3,67	2,81	2,78	2,7
2	S1 Ilmu Kesehatan	3,58	3,53	3,56	3,53	3,58	3,55	3,52
3	S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga	3,49	3,32	3,48	3,28	3,49	3,49	3,48
4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	3	3	3,01	3,03	3,02	3	3,01
Jumlah		3,18	3,22	3,26	3,16	3,23	3,21	3,17

Berdasarkan tabel metode pembelajaran untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsinya:

1. Perkuliahan:
Metode perkuliahan memperoleh skor rata-rata 3.00, menunjukkan bahwa metode ini dianggap cukup efektif dalam mendukung pembelajaran mahasiswa.
2. Demonstrasi:
Metode demonstrasi mendapatkan skor rata-rata 3.00, mencerminkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik langsung untuk memahami konsep secara lebih mendalam.
3. Partisipasi dalam Proyek Riset:
Skor rata-rata partisipasi dalam proyek riset adalah 3.01, menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat manfaat dari keterlibatan dalam penelitian untuk memperluas wawasan akademik mereka.
4. Magang:
Metode magang memperoleh skor rata-rata 3.03, menegaskan pentingnya pengalaman kerja di dunia nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran.
5. Praktikum:
Skor rata-rata untuk metode praktikum adalah 3.02, yang menunjukkan peran praktikum dalam membangun keterampilan teknis mahasiswa.
6. Kerja Lapangan:
Metode kerja lapangan mendapatkan skor rata-rata 3.00, menekankan relevansi pengalaman langsung di lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
7. Diskusi:

Metode diskusi mendapatkan skor rata-rata 3.01, mencerminkan perannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mahasiswa.

Analisis:

Metode pembelajaran di PJKR cenderung memiliki skor yang cukup merata, dengan semua metode memperoleh skor di sekitar angka 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai metode memiliki kontribusi yang seimbang dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan, program studi dapat memperkuat penerapan metode berbasis praktik, seperti magang, praktikum, dan kerja lapangan, yang lebih relevan dengan kebutuhan kompetensi di bidang pendidikan jasmani.

BAB III ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

NO	PRODI	JENIS TINGKAT TEMPAT KERJA		
		SEBELUM LULUS	SESUDAH LULUS	SAYA TIDAK MENCARI KERJA
1	S1 Gizi	28	40	3
2	S1 Ilmu Kesehatan	24	29	4
3	S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga	25	20	2
4	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	34	31	0
JUMLAH		108	140	9

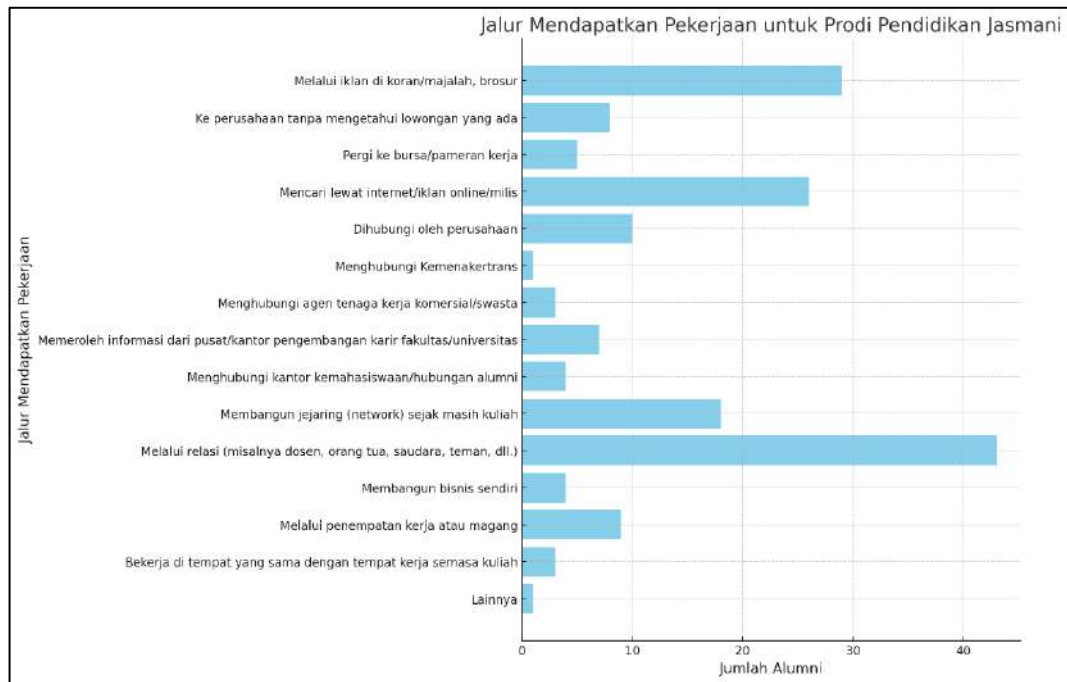
Berdasarkan tabel rata-rata waktu mulai mencari pekerjaan untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsinya:

1. Sebelum Lulus:
Sebanyak 34 alumni PJKR mulai mencari pekerjaan sebelum mereka resmi lulus dari program studi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa proaktif dalam mempersiapkan karier mereka sejak dini.
2. Sesudah Lulus:
Sebanyak 51 alumni PJKR mulai mencari pekerjaan setelah lulus dari program studi. Angka ini menjadi mayoritas, yang mencerminkan bahwa alumni umumnya fokus menyelesaikan studi sebelum memasuki pasar kerja.
3. Saya Tidak Mencari Kerja:
Tidak ada alumni PJKR yang menyatakan bahwa mereka tidak mencari pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni PJKR memiliki motivasi untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR memulai pencarian kerja setelah lulus, dengan jumlah yang cukup signifikan juga yang mulai mencari sebelum lulus. Hal ini mencerminkan tingkat kesiapan dan kesadaran mahasiswa terhadap persaingan di dunia kerja. Program studi dapat memberikan dukungan yang lebih besar melalui layanan bimbingan karier, pelatihan keterampilan kerja, atau penguatan jejaring dengan dunia industri agar mahasiswa dapat lebih siap memasuki dunia kerja, baik sebelum maupun setelah lulus.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



Deskripsi Jalur Mendapatkan Pekerjaan untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR):

1. Melalui Relasi (Dosen, Orang Tua, Saudara, Teman, dll.):
43 alumni PJKR mendapatkan pekerjaan melalui relasi. Ini menjadi jalur yang paling dominan dan menunjukkan pentingnya hubungan sosial dalam mencari pekerjaan di bidang ini.
2. Mencari lewat Internet/Iklan Online/Milis:
Sebanyak 26 alumni mendapatkan pekerjaan melalui internet atau platform digital. Ini menandakan bahwa pencarian pekerjaan berbasis teknologi cukup signifikan bagi alumni PJKR.
3. Membangun Jejaring (Network) Sejak Kuliah:
Sebanyak 18 alumni memanfaatkan jejaring yang dibangun selama masa kuliah untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini mencerminkan pentingnya aktivitas jaringan selama studi.
4. Dihubungi oleh Perusahaan:
10 alumni mendapatkan pekerjaan karena dihubungi langsung oleh perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ada alumni yang memiliki daya tarik atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
5. Melalui Penempatan Kerja atau Magang:
Sebanyak 9 alumni memperoleh pekerjaan dari penempatan kerja atau magang. Ini menegaskan bahwa program magang menjadi jalur yang efektif untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja.
6. Melalui Iklan di Koran/Majalah, Brosur:
Sebanyak 29 alumni menggunakan jalur ini, menandakan bahwa media tradisional masih relevan bagi sebagian alumni.
7. Menghubungi Kantor Kemahasiswaan/Hubungan Alumni:

Sebanyak 4 alumni menggunakan jalur ini, menunjukkan potensi untuk meningkatkan peran kantor kemahasiswaan dalam mendukung karier mahasiswa.

8. Membangun Bisnis Sendiri:

Sebanyak 4 alumni memilih untuk membangun bisnis sendiri, mencerminkan adanya jiwa kewirausahaan di kalangan alumni PJKR.

9. Lainnya:

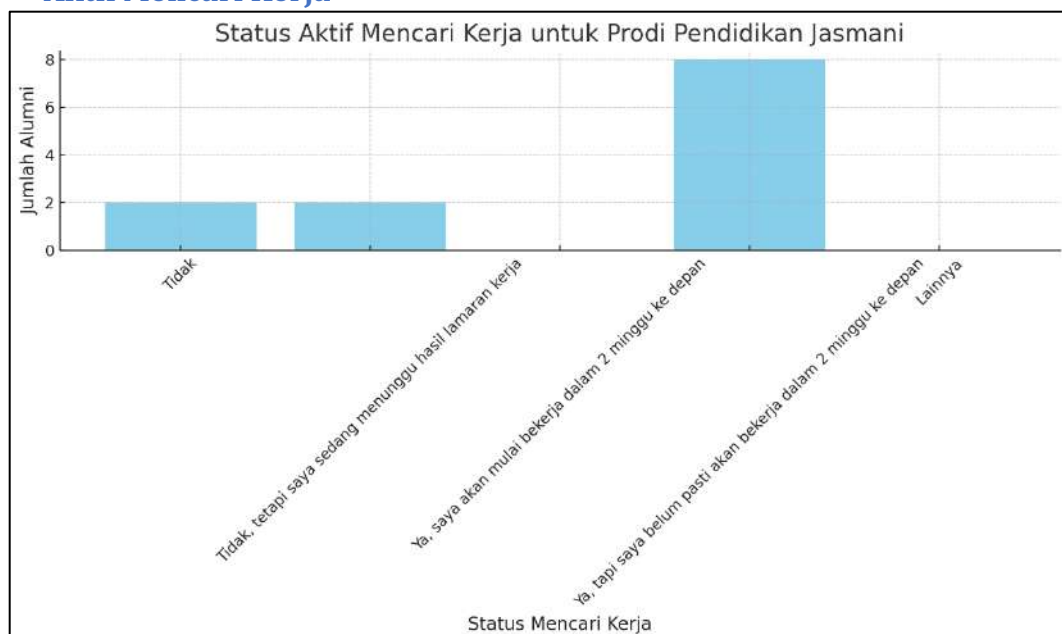
Sebanyak 1 alumni melaporkan menggunakan jalur lain yang tidak disebutkan secara spesifik.

Analisis:

Jalur mendapatkan pekerjaan yang paling dominan di kalangan alumni PJKR adalah melalui relasi (43 alumni), diikuti oleh pencarian kerja secara online (26 alumni) dan jejaring yang dibangun sejak kuliah (18 alumni). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial, jaringan profesional, dan kemampuan memanfaatkan teknologi sangat berperan dalam membantu alumni mendapatkan pekerjaan. Untuk meningkatkan peluang kerja, program studi dapat memperkuat koneksi alumni, memperbanyak program magang, dan memberikan pelatihan jaringan profesional bagi mahasiswa

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Aktif Mencari Kerja



Berdasarkan gambar status aktif mencari kerja untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

A. Tidak Aktif Mencari Kerja:

Sebanyak 2 alumni PJKR melaporkan bahwa mereka tidak sedang aktif mencari pekerjaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh alasan pribadi atau kondisi lainnya.

B. Tidak, tetapi Sedang Menunggu Hasil Lamaran Kerja:

Sebanyak 2 alumni menyatakan bahwa mereka saat ini sedang menunggu hasil lamaran kerja, menandakan adanya usaha yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Ya, Saya Akan Mulai Bekerja dalam 2 Minggu ke Depan:

Tidak ada alumni PJKR yang melaporkan akan mulai bekerja dalam waktu 2 minggu ke depan.

D. Ya, tetapi Saya Belum Pasti Akan Bekerja dalam 2 Minggu ke Depan:

Sebanyak 8 alumni menyatakan bahwa mereka masih dalam proses mencari pekerjaan namun belum yakin kapan akan mulai bekerja.

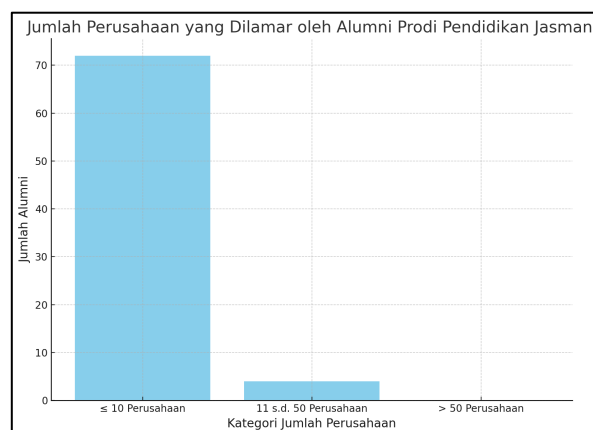
E. Lainnya:

Tidak ada alumni yang melaporkan alasan lainnya terkait status mencari kerja.

Analisis:

Sebagian besar alumni PJKR yang belum bekerja saat ini sedang dalam proses mencari kerja secara aktif atau menunggu hasil lamaran kerja. Hal ini menunjukkan adanya keinginan yang kuat dari alumni untuk segera terjun ke dunia kerja. Program studi dapat memberikan pendampingan lebih lanjut, seperti bimbingan karier atau pelatihan wawancara kerja, untuk membantu alumni dalam mendapatkan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif.

Melamar



Berdasarkan gambar Jumlah Perusahaan yang Dilamar untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Melamar ≤ 10 Perusahaan:

Sebanyak 72 alumni dari PJKR melamar ke maksimal 10 perusahaan. Ini merupakan kategori yang paling dominan, menunjukkan bahwa mayoritas alumni lebih fokus dalam melamar ke jumlah perusahaan yang terbatas.

2. Melamar 11 s.d. 50 Perusahaan:

Sebanyak 4 alumni melamar ke 11 hingga 50 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil alumni meningkatkan cakupan lamaran mereka untuk memperbesar peluang diterima kerja.

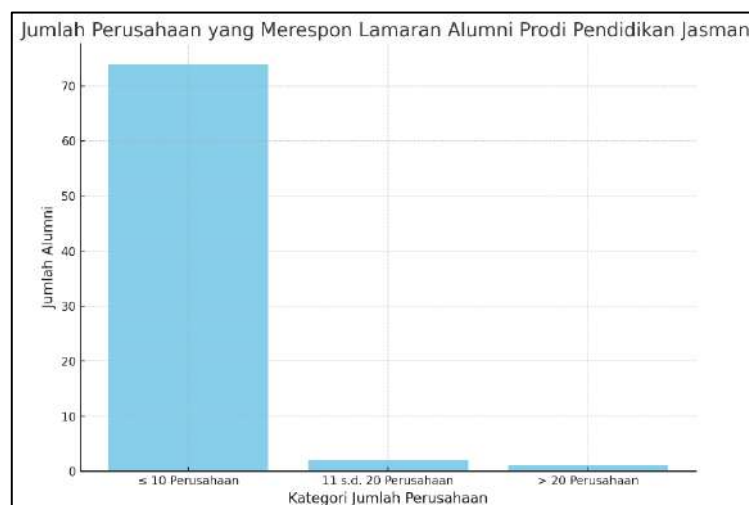
3. Melamar > 50 Perusahaan:

Tidak ada alumni PJKR yang melamar ke lebih dari 50 perusahaan, menandakan pendekatan pencarian kerja yang terfokus dan efisien.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR cenderung melamar ke jumlah perusahaan yang terbatas, yakni maksimal 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan strategi pencarian kerja yang lebih terarah, mungkin berdasarkan preferensi spesifik atau peluang kerja yang relevan dengan keahlian mereka. Program studi dapat membantu alumni dengan memberikan bimbingan terkait strategi pencarian kerja yang lebih luas dan optimal, serta meningkatkan akses ke informasi lowongan pekerjaan untuk mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja.

Merespon



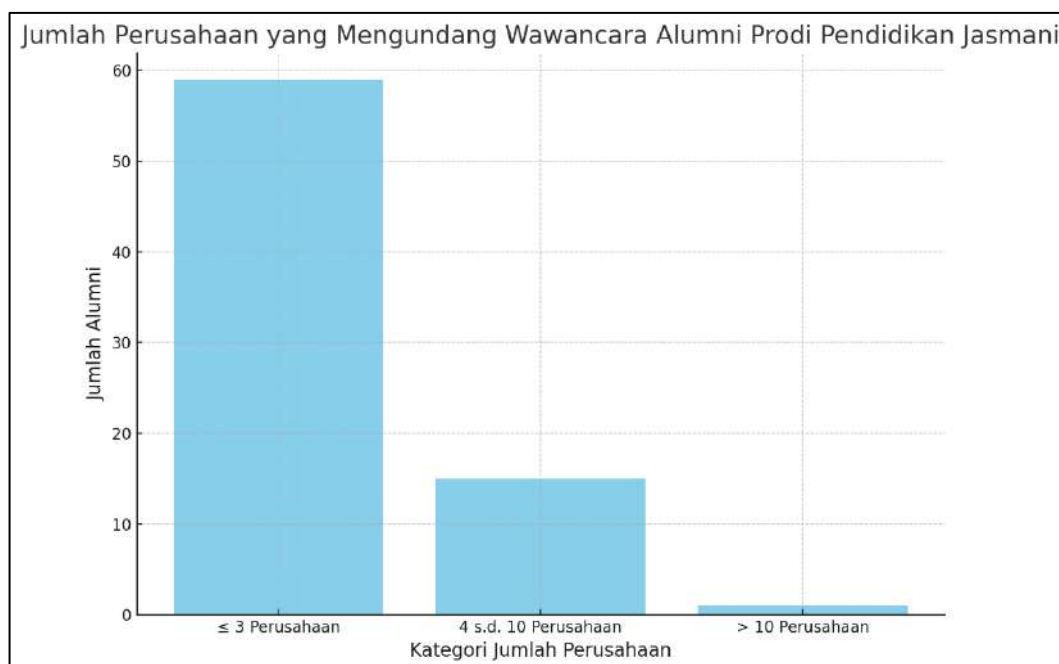
Berdasarkan gambar Jumlah Perusahaan yang Merespon untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

- A. Perusahaan yang Merespon ≤ 10 Perusahaan:
Sebanyak 74 alumni dari PJKR melaporkan bahwa hingga 10 perusahaan merespons lamaran mereka. Ini merupakan kategori dominan, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni menerima tanggapan dari jumlah perusahaan yang relatif terbatas.
- B. Perusahaan yang Merespon 11 s.d. 20 Perusahaan:
Hanya 2 alumni yang menerima tanggapan dari 11 hingga 20 perusahaan, menunjukkan bahwa cakupan tanggapan di kategori ini cukup kecil.
- C. Perusahaan yang Merespon > 20 Perusahaan:
Sebanyak 1 alumni melaporkan menerima tanggapan dari lebih dari 20 perusahaan, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit alumni yang melamar ke banyak perusahaan dan mendapatkan respons dalam jumlah besar.

Analisis:

Sebagian besar alumni PJKR mendapatkan respons dari ≤ 10 perusahaan, mencerminkan pola melamar yang lebih terfokus pada peluang tertentu atau pada bidang pekerjaan yang spesifik. Program studi dapat memperkuat jaringan dengan perusahaan dan memperluas peluang kerja melalui bursa kerja atau kolaborasi dengan mitra industri untuk meningkatkan jumlah perusahaan yang merespons lamaran alumni.

Wawancara



Berdasarkan gambar Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Perusahaan yang Mengundang Wawancara ≤ 3 Perusahaan:

Sebanyak 59 alumni menerima undangan wawancara dari maksimal 3 perusahaan. Ini adalah kategori yang paling dominan, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mendapatkan peluang wawancara yang terbatas.

2. Perusahaan yang Mengundang Wawancara 4 s.d. 10 Perusahaan:

Sebanyak 15 alumni mendapatkan undangan wawancara dari 4 hingga 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil alumni memiliki peluang wawancara yang lebih luas.

3. Perusahaan yang Mengundang Wawancara > 10 Perusahaan:

Hanya 1 alumni yang menerima undangan wawancara dari lebih dari 10 perusahaan, menandakan bahwa peluang ini sangat jarang terjadi di kalangan alumni PJKR.

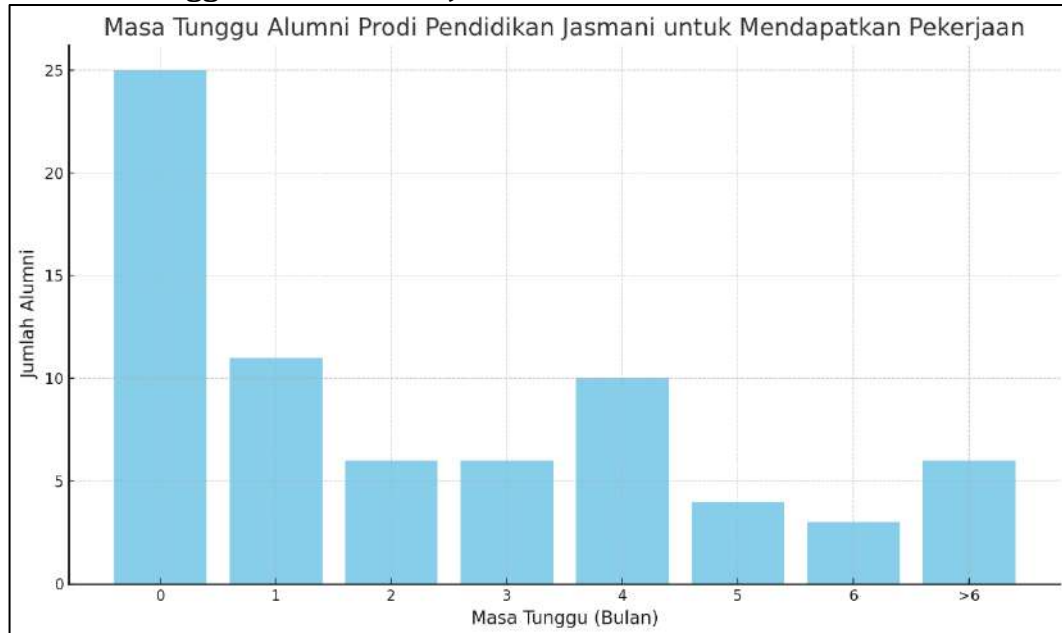
Analisis:

Sebagian besar alumni PJKR menerima undangan wawancara dari sedikit perusahaan (≤ 3 perusahaan). Hal ini mencerminkan perlunya penguatan

strategi dalam meningkatkan daya saing alumni, baik dari segi keterampilan wawancara, jejaring profesional, maupun kualifikasi yang menarik bagi perusahaan. Program studi dapat memberikan pelatihan terkait wawancara kerja, memperluas jaringan perusahaan mitra, dan mengadakan bursa kerja yang relevan untuk memperbesar peluang alumni mendapatkan undangan wawancara.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



Berdasarkan gambar Masa Tunggu untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

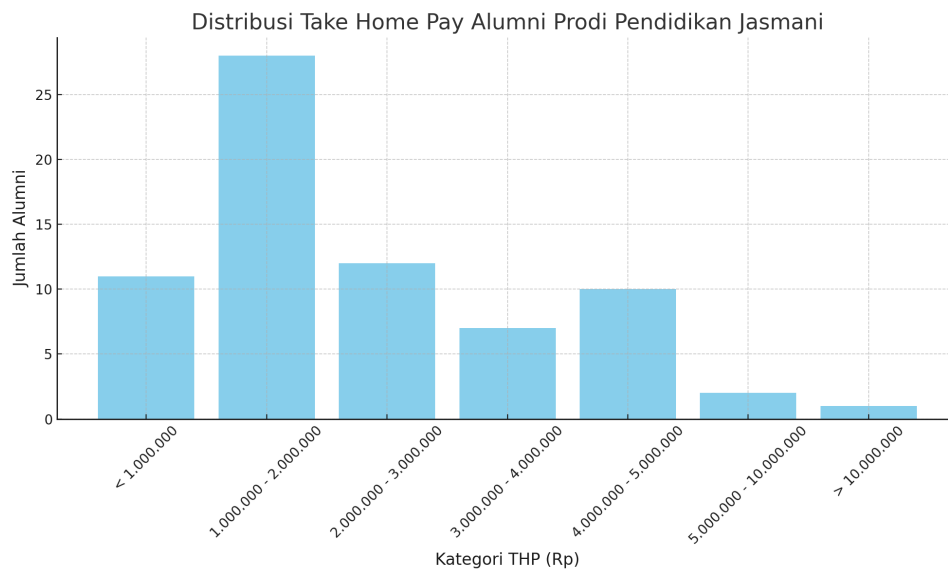
1. Masa Tunggu 0 Bulan (Langsung Bekerja):
Sebanyak 25 alumni PJKR melaporkan bahwa mereka langsung mendapatkan pekerjaan tanpa masa tunggu setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memiliki koneksi atau peluang kerja yang baik sebelum atau segera setelah kelulusan.
2. Masa Tunggu 1-3 Bulan:
11 alumni menunggu selama 1 bulan untuk mendapatkan pekerjaan.
6 alumni menunggu selama 2 bulan.
6 alumni menunggu selama 3 bulan.
Total alumni dengan masa tunggu 1-3 bulan adalah 23 alumni, yang merupakan masa tunggu yang relatif singkat dan cukup umum terjadi.
3. Masa Tunggu 4-6 Bulan:
Sebanyak 10 alumni melaporkan masa tunggu 4 bulan.
4 alumni menunggu selama 5 bulan.
3 alumni menunggu selama 6 bulan.
Total alumni dengan masa tunggu 4-6 bulan adalah 17 alumni, yang menunjukkan masa tunggu menengah.
4. Masa Tunggu > 6 Bulan:
Alumni yang melaporkan masa tunggu lebih dari 6 bulan berjumlah relatif kecil:

- 1 alumni untuk masa tunggu 7 bulan.
- 0 alumni untuk masa tunggu 8 bulan.
- 1 alumni untuk masa tunggu 9 bulan.
- 2 alumni untuk masa tunggu 10 bulan.
- 2 alumni untuk masa tunggu 12 bulan.
- Total alumni dengan masa tunggu lebih dari 6 bulan adalah 6 alumni.

Analisis:

Sebagian besar alumni PJKR (25 alumni) berhasil langsung bekerja tanpa masa tunggu, menunjukkan daya saing yang baik di pasar kerja. Masa tunggu untuk sebagian besar alumni lainnya berada pada kategori 1-3 bulan, yang masih dalam rentang waktu wajar. Masa tunggu lebih dari 6 bulan hanya dialami oleh sebagian kecil alumni, menandakan perlunya penguatan strategi pencarian kerja untuk alumni yang menghadapi tantangan di pasar kerja. Program studi dapat memfasilitasi jejaring industri, bimbingan karier, dan peluang magang untuk mengurangi masa tunggu alumni yang lebih panjang.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja



Berdasarkan gambar Rata-Rata Take Home Pay (THP) untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. THP < Rp1.000.000:
Sebanyak 11 alumni melaporkan pendapatan di bawah Rp1.000.000. Ini mencerminkan adanya sebagian alumni yang menerima pendapatan rendah, mungkin karena pekerjaan paruh waktu atau jenis pekerjaan tertentu.
2. THP Rp1.000.000 s.d. Rp2.000.000:

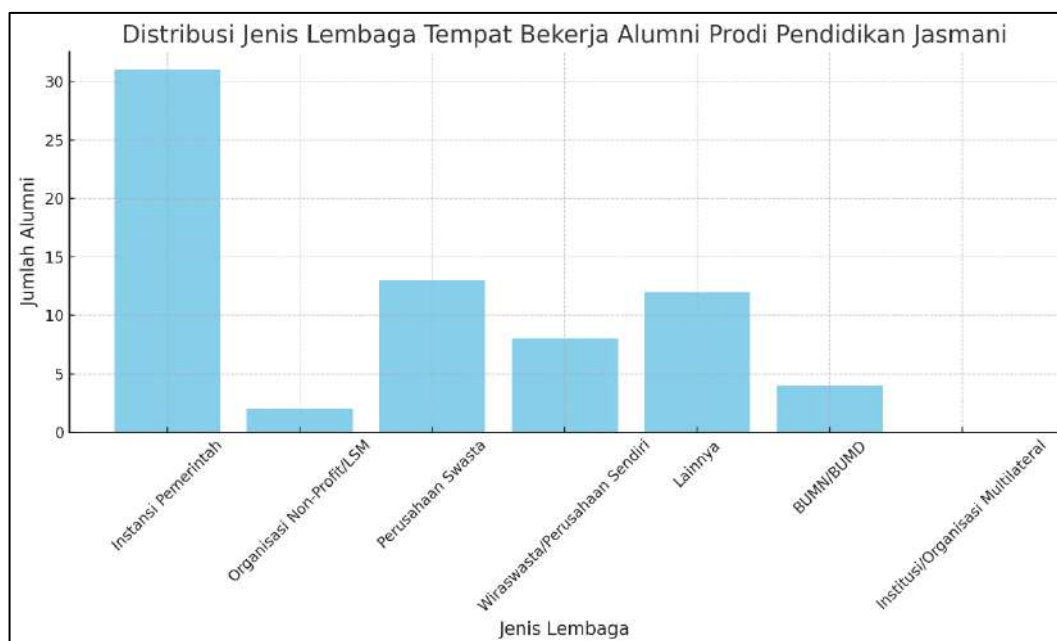
Sebanyak 28 alumni berada pada rentang pendapatan ini, menjadikannya kategori terbesar. Ini menunjukkan bahwa banyak alumni PJKR memulai karier dengan penghasilan di kisaran ini.

3. THP Rp2.000.000 s.d. Rp3.000.000:
Sebanyak 12 alumni melaporkan penghasilan di rentang ini, menunjukkan peningkatan dibandingkan kategori sebelumnya.
4. THP Rp3.000.000 s.d. Rp4.000.000:
7 alumni memiliki pendapatan dalam rentang ini. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, ini mencerminkan peluang bagi alumni untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik.
5. THP Rp4.000.000 s.d. Rp5.000.000:
Sebanyak 10 alumni melaporkan pendapatan di rentang ini, menunjukkan potensi penghasilan yang lebih tinggi bagi beberapa alumni.
6. THP Rp5.000.000 s.d. Rp10.000.000:
2 alumni berada dalam kategori ini. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit alumni yang berhasil mendapatkan penghasilan tinggi pada awal karier mereka.
7. THP > Rp10.000.000:
Hanya 1 alumni melaporkan penghasilan lebih dari Rp10.000.000, menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan penghasilan sangat tinggi masih terbatas.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR berada dalam kategori pendapatan rendah hingga menengah, dengan jumlah terbesar berada di rentang Rp1.000.000 s.d. Rp2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memulai karier dengan penghasilan awal yang moderat. Program studi dapat mendukung peningkatan daya saing alumni melalui pelatihan keterampilan, sertifikasi tambahan, atau memperluas koneksi industri untuk meningkatkan peluang mereka mendapatkan penghasilan lebih tinggi.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja



Berdasarkan gambar Jenis Lembaga untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

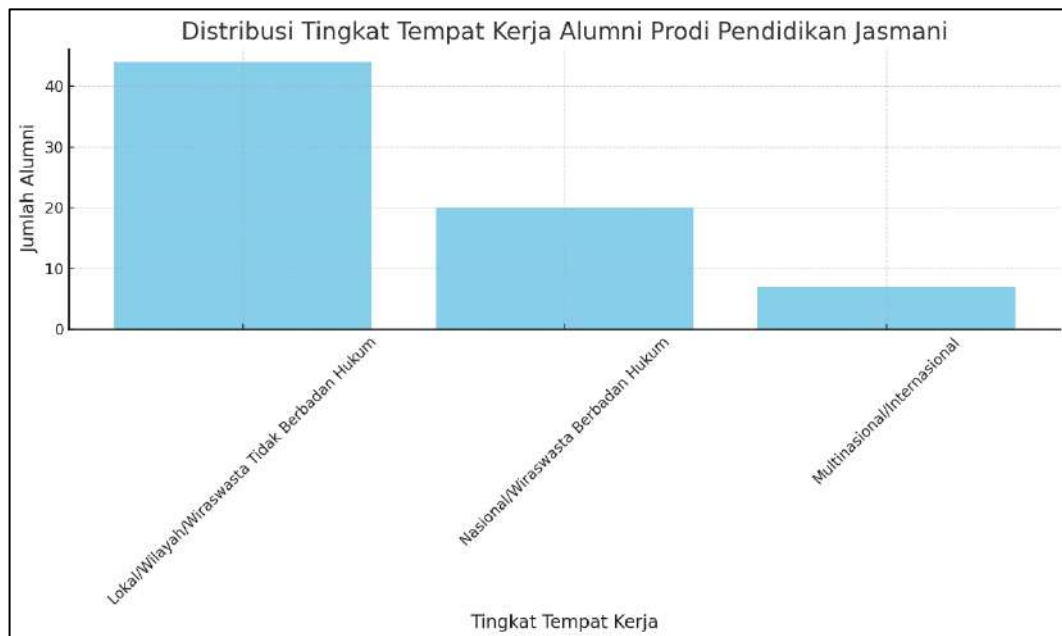
1. Bekerja di Instansi Pemerintah:
Sebanyak 31 alumni PJKR bekerja di instansi pemerintah. Ini merupakan jenis lembaga dengan jumlah alumni terbesar di PJKR, menunjukkan bahwa sektor publik menjadi pilihan utama lulusan.
2. Organisasi Non-Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat:
Hanya 2 alumni PJKR yang bekerja di organisasi non-profit atau LSM. Ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak menjadi pilihan utama bagi lulusan PJKR.
3. Perusahaan Swasta:
Sebanyak 13 alumni bekerja di perusahaan swasta. Ini menempatkan sektor swasta sebagai salah satu pilihan yang cukup signifikan bagi lulusan PJKR.
4. Wiraswasta/Perusahaan Sendiri:
Sebanyak 8 alumni memilih jalur kewirausahaan atau mendirikan perusahaan sendiri. Hal ini mencerminkan adanya alumni yang tertarik pada pengembangan usaha pribadi.
5. Lainnya:
Sebanyak 12 alumni melaporkan bekerja di kategori lain yang tidak disebutkan secara spesifik dalam tabel.
6. BUMN/BUMD:
Sebanyak 4 alumni bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), menandakan kontribusi alumni di sektor ini.
7. Institusi/Organisasi Multilateral:

Tidak ada alumni PJKR yang bekerja di institusi atau organisasi multilateral, menunjukkan bahwa sektor ini belum terjangkau oleh lulusan PJKR.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR memilih bekerja di instansi pemerintah, diikuti oleh perusahaan swasta, dan sebagian kecil memilih jalur kewirausahaan. Sektor organisasi non-profit dan institusi multilateral memiliki jumlah alumni yang sangat sedikit. Untuk mendukung diversifikasi pilihan karier alumni, program studi dapat memperluas kerja sama dengan sektor swasta, LSM, dan organisasi internasional serta memberikan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha sendiri.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



Berdasarkan gambar Jenis Tingkat Tempat Kerja untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Lokal/Wilayah/Wiraswasta Tidak Berbadan Hukum:
Sebanyak 44 alumni PJKR bekerja di tingkat lokal, wilayah, atau wiraswasta tidak berbadan hukum. Ini merupakan jumlah terbesar di antara kategori lainnya, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memilih atau mendapatkan pekerjaan di tingkat lokal.
2. Nasional/Wiraswasta Berbadan Hukum:
Sebanyak 20 alumni bekerja di tempat kerja dengan skala nasional atau wiraswasta berbadan hukum. Ini menandakan bahwa sejumlah alumni berhasil mendapatkan pekerjaan di tingkat nasional dengan struktur yang lebih formal.

3. Multinasional/Internasional:

Sebanyak 7 alumni bekerja di perusahaan multinasional atau internasional. Ini mencerminkan bahwa sebagian kecil alumni memiliki daya saing untuk masuk ke pasar kerja internasional.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR bekerja di tingkat lokal atau wilayah, yang menunjukkan bahwa pekerjaan di sekitar daerah atau dengan skala kecil lebih banyak tersedia atau diminati. Namun, keberadaan alumni di tingkat nasional dan internasional menunjukkan adanya potensi untuk bersaing di luar tingkat lokal. Program studi dapat mendukung alumni dengan memperluas jaringan ke perusahaan nasional dan multinasional, serta memberikan pelatihan keterampilan global untuk meningkatkan peluang kerja alumni di tingkat internasional.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



Berdasarkan Kesesuaian Bidang Studi untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Sangat Erat:

Sebanyak 31 alumni PJKR melaporkan bahwa pekerjaan mereka memiliki kesesuaian yang sangat erat dengan bidang studi yang ditempuh. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu bekerja sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di program studi.

2. Erat:

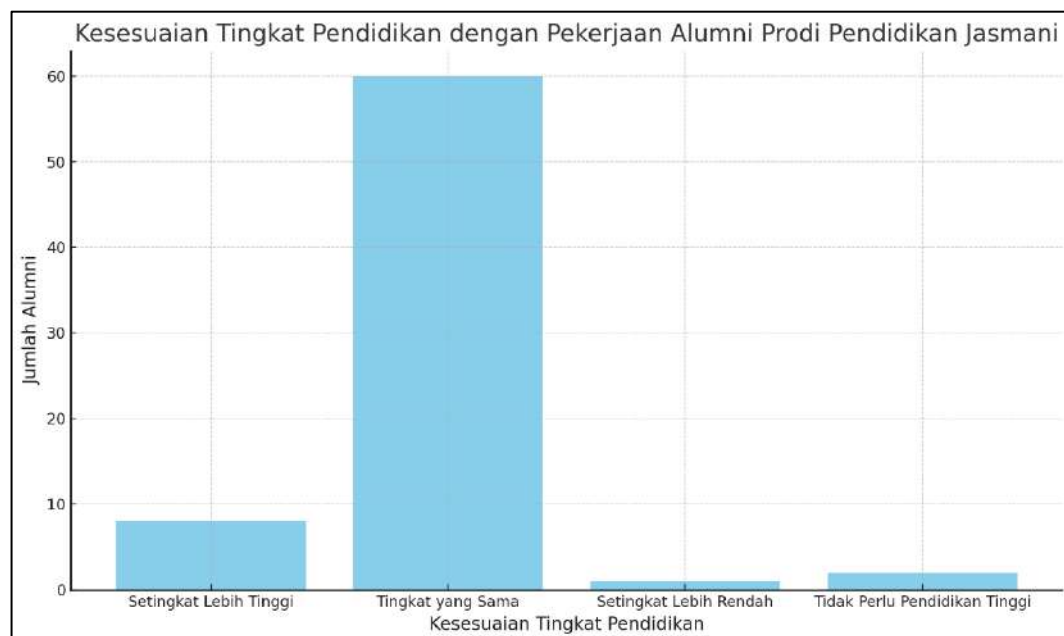
25 alumni menyatakan bahwa pekerjaan mereka erat dengan bidang studi, meskipun mungkin ada perbedaan kecil atau tambahan keterampilan yang diperlukan.

3. Cukup Erat:
Sebanyak 7 alumni melaporkan bahwa pekerjaan mereka cukup erat terkait dengan bidang studi, yang berarti masih relevan namun tidak sepenuhnya sesuai.
4. Kurang Erat:
7 alumni merasa bahwa pekerjaan mereka kurang erat hubungannya dengan bidang studi yang ditempuh. Hal ini bisa disebabkan oleh pekerjaan di luar bidang olahraga atau pendidikan jasmani.
5. Tidak Sama Sekali:
2 alumni menyatakan bahwa pekerjaan mereka tidak sama sekali berkaitan dengan bidang studi. Ini menunjukkan adanya alumni yang memilih atau mendapatkan pekerjaan di luar kompetensi utama program studi.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR melaporkan kesesuaian bidang studi yang erat hingga sangat erat dengan pekerjaan mereka (56 alumni). Ini mencerminkan relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, ada sebagian kecil alumni yang merasa pekerjaan mereka kurang relevan atau tidak terkait sama sekali dengan bidang studi. Program studi dapat terus meningkatkan relevansi kurikulumnya dengan dunia kerja dan memperkuat bimbingan karier untuk memastikan alumni mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Berdasarkan tabel Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsinya:

1. Setingkat Lebih Tinggi:

Sebanyak 8 alumni melaporkan bahwa tingkat pendidikan mereka lebih tinggi daripada yang diperlukan untuk pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada alumni yang bekerja di posisi yang tidak sepenuhnya memanfaatkan tingkat pendidikan mereka.

2. Tingkat yang Sama:

Sebanyak 60 alumni menyatakan bahwa tingkat pendidikan mereka sesuai dengan persyaratan pekerjaan. Ini merupakan mayoritas, menandakan bahwa kebanyakan alumni bekerja di posisi yang membutuhkan kualifikasi pendidikan yang relevan dengan bidang studi mereka.

3. Setingkat Lebih Rendah:

1 alumni melaporkan bahwa pekerjaan mereka memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada yang mereka miliki, yang mungkin mencerminkan perlunya peningkatan kualifikasi atau pendidikan lanjutan.

4. Tidak Perlu Pendidikan Tinggi:

2 alumni menyatakan bahwa pekerjaan mereka tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil alumni yang bekerja di bidang yang tidak memanfaatkan pendidikan formal mereka.

Analisis:

Sebagian besar alumni PJKR (60 alumni) bekerja di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, mencerminkan relevansi pendidikan program studi dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, ada beberapa alumni yang bekerja di posisi yang tidak memanfaatkan tingkat pendidikan mereka sepenuhnya, baik karena terlalu tinggi atau tidak sesuai. Program studi dapat meningkatkan dukungan karier, seperti pelatihan, bimbingan kerja, atau koneksi dengan perusahaan, untuk membantu alumni menemukan posisi yang lebih relevan dengan kualifikasi mereka.

G. Profesi Kerja Alumni



Berdasarkan grafik profesi kerja alumni untuk Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi profesi yang dijalani alumni:

Profesi Dominan:

1. Guru PJOK:

Profesi sebagai Guru dan Guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) menjadi pilihan utama alumni. Hal ini relevan dengan kompetensi utama yang diajarkan dalam program studi, yaitu mendidik di bidang olahraga dan kesehatan.

2. Personal Trainer:

Personal Trainer merupakan profesi yang banyak diminati, mencerminkan keterkaitan antara pendidikan jasmani dengan industri kebugaran dan kesehatan.

3. Pelatih (Coach):

Profesi pelatih, termasuk pelatih renang, juga banyak diambil oleh alumni. Ini menunjukkan peran alumni dalam pembinaan olahraga.

Profesi Lainnya:

1. Staff Kesekretariatan dan Tata Usaha:

Beberapa alumni bekerja di bidang administrasi, seperti staff kesekretariatan dan tata usaha. Ini mungkin terkait dengan peran pendukung di institusi pendidikan atau organisasi olahraga.

2. Admin dan Store Staff:

Posisi seperti admin dan store staff menunjukkan fleksibilitas alumni dalam bekerja di sektor non-olahraga.

3. Guru/Pelatih/Terapis:

Peran ganda ini menunjukkan alumni yang mampu berkontribusi di beberapa bidang terkait pendidikan, pelatihan, dan terapi.

Profesi Beragam:

1. Kurir Sayur dan Pemilik Toko:

Profesi seperti kurir sayur dan pemilik toko mencerminkan jiwa kewirausahaan atau adaptasi alumni dalam berbagai pekerjaan.

2. Programmer dan Customer Retention Canvassing:

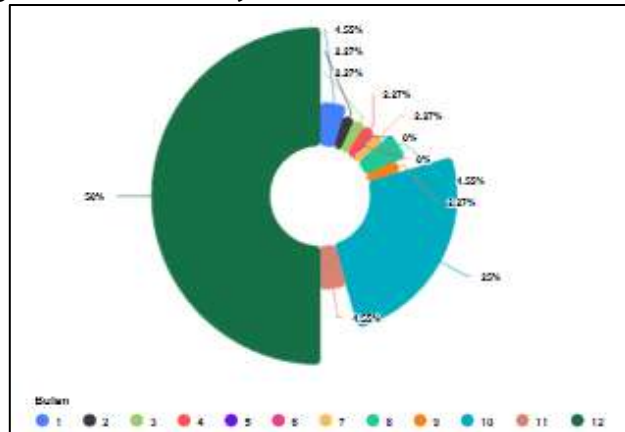
Profesi di bidang teknologi seperti programmer dan pemasaran seperti customer retention canvassing menunjukkan bahwa beberapa alumni memiliki keterampilan tambahan di luar pendidikan jasmani.

Analisis:

Mayoritas alumni bekerja di bidang yang relevan dengan pendidikan jasmani, seperti guru, pelatih, dan personal trainer. Namun, ada juga alumni yang bekerja di bidang yang lebih beragam, menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas mereka. Program studi dapat memperkuat pelatihan yang mendukung profesi inti serta mendorong keterampilan lintas bidang untuk memperluas peluang karier alumni.

BAB V ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



Berdasarkan grafik jumlah masa tunggu alumni studi lanjut untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

Pola Masa Tunggu:

1. Sebagian Besar Alumni Studi Lanjut Tanpa Masa Tunggu (0 Bulan):
Proporsi terbesar alumni langsung melanjutkan studi tanpa masa tunggu, menunjukkan kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan studi sebelumnya.
2. Masa Tunggu Singkat (1-3 Bulan):
Alumni dengan masa tunggu 1 hingga 3 bulan memiliki proporsi signifikan berikutnya. Hal ini bisa disebabkan oleh persiapan administratif atau adaptasi sebelum memasuki jenjang pendidikan lanjutan.
3. Masa Tunggu Menengah (4-6 Bulan)
Beberapa alumni menunggu selama 4 hingga 6 bulan untuk memulai studi lanjutan, yang dapat mencerminkan kebutuhan waktu tambahan untuk perencanaan, finansial, atau menunggu proses penerimaan.
4. Masa Tunggu Panjang (>6 Bulan):
Alumni dengan masa tunggu lebih dari 6 bulan memiliki proporsi yang kecil, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berupaya segera melanjutkan studi.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR yang melanjutkan studi melakukannya tanpa masa tunggu atau dengan waktu tunggu yang sangat singkat. Hal ini mencerminkan kesiapan mereka baik secara akademik maupun administrasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program studi dapat mendukung alumni dengan memberikan informasi dan akses ke program studi lanjut yang relevan, termasuk bimbingan dalam

proses seleksi atau beasiswa untuk mendukung perencanaan karier akademik mereka.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut



Berdasarkan grafik sumber biaya studi lanjut untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Beasiswa:

Sebagian besar alumni yang melanjutkan studi (sekitar 82,2%) menggunakan beasiswa sebagai sumber pembiayaan utama. Hal ini mencerminkan bahwa banyak alumni yang berhasil mendapatkan dukungan finansial dari program beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka.

2. Biaya Sendiri:

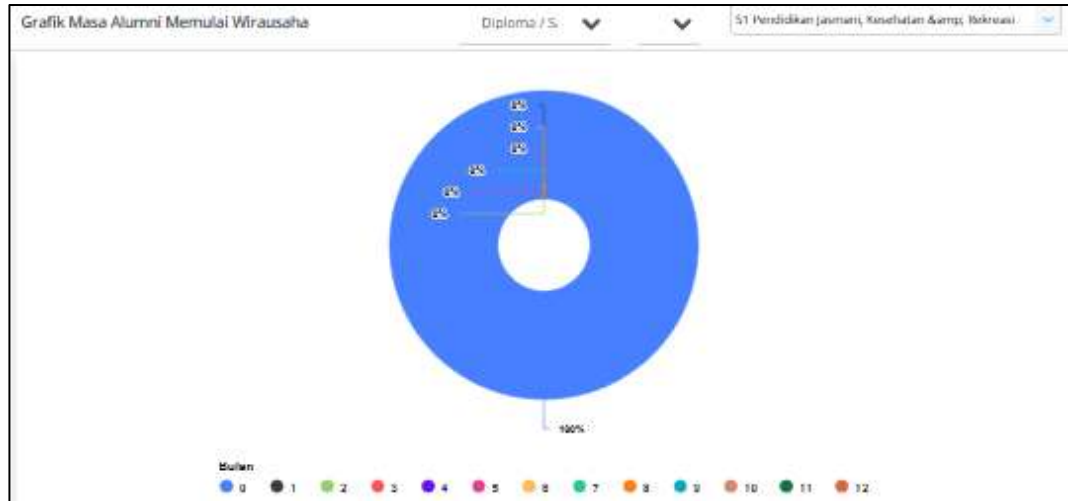
Sebagian kecil alumni (sekitar 17,8%) membiayai studi lanjut mereka dengan biaya sendiri. Ini menunjukkan bahwa ada alumni yang menggunakan dana pribadi atau keluarga untuk mendukung pendidikan lanjutan mereka.

Analisis:

Mayoritas alumni PJKR yang melanjutkan pendidikan bergantung pada beasiswa, yang menunjukkan bahwa banyak alumni memiliki akses ke program pendanaan pendidikan. Sementara itu, alumni yang menggunakan biaya sendiri jumlahnya lebih kecil, yang mungkin disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan lanjutan. Program studi dapat meningkatkan dukungan untuk alumni dalam mengakses lebih banyak program beasiswa, baik dari institusi pemerintah, swasta, maupun internasional, guna mendorong lebih banyak alumni melanjutkan studi dengan dukungan finansial yang memadai.

BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha



Berdasarkan grafik masa alumni memulai wirausaha untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

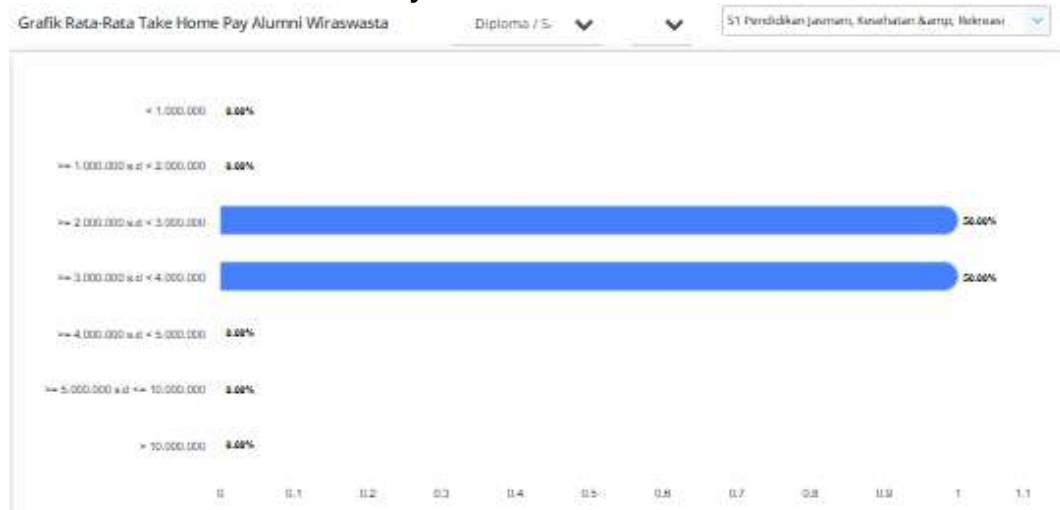
Pola Masa Alumni Memulai Wirausaha:

1. Masa 0 Bulan (Langsung Memulai Wirausaha):
Sebagian besar alumni (100%) memulai wirausaha langsung tanpa masa tunggu setelah menyelesaikan studi. Ini mencerminkan kesiapan alumni untuk segera terjun ke dunia usaha, baik karena persiapan yang matang selama masa kuliah maupun peluang yang tersedia segera setelah lulus.
2. Masa Tunggu Lebih Lama:
Tidak ada alumni yang memulai wirausaha setelah masa tunggu tertentu (misalnya 1 bulan, 2 bulan, atau lebih). Hal ini menunjukkan bahwa alumni wirausaha dari program studi ini lebih proaktif dan segera memanfaatkan peluang yang ada.

Analisis:

Data ini menunjukkan bahwa alumni PJKR yang berwirausaha memiliki tingkat kesiapan yang sangat tinggi untuk langsung memulai usaha setelah lulus. Program studi dapat terus mendukung alumni dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, akses ke jaringan bisnis, dan bimbingan teknis untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan yang telah berjalan baik ini. Hal ini juga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha yang mereka jalani.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta



Berdasarkan grafik rata-rata Take Home Pay (THP) alumni wirausaha untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. THP Rp2.000.000 - Rp3.000.000:
Sebanyak 50% alumni wirausaha melaporkan pendapatan bulanan di rentang ini. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar alumni yang berwirausaha memiliki penghasilan yang cukup stabil pada level menengah.
2. THP Rp3.000.000 - Rp4.000.000:
50% alumni wirausaha lainnya berada pada rentang pendapatan ini, menunjukkan adanya alumni yang memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok sebelumnya.
3. THP di Rentang Lain:

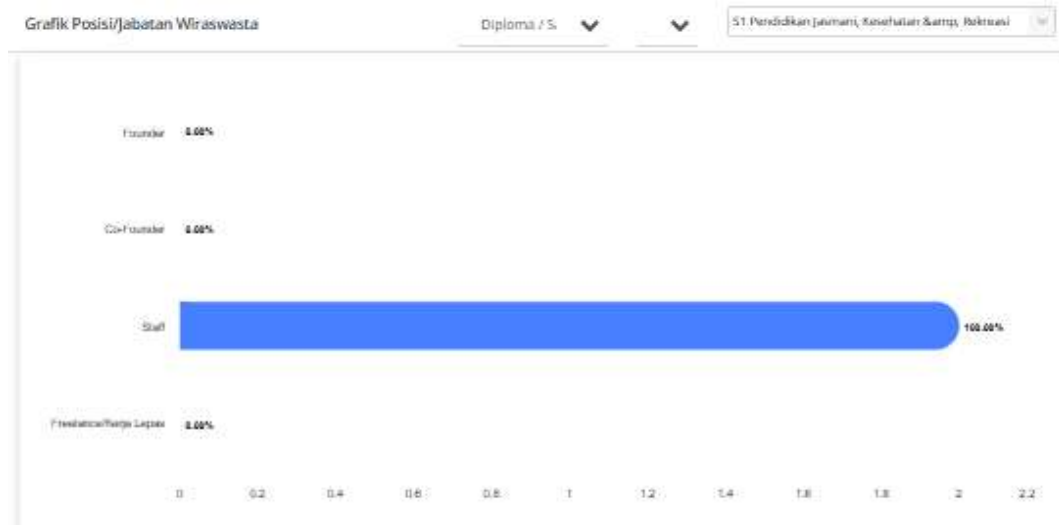
Tidak ada alumni wirausaha yang melaporkan pendapatan di bawah Rp2.000.000 atau di atas Rp4.000.000, menunjukkan konsentrasi penghasilan di tingkat menengah.

Analisis:

Mayoritas alumni wirausaha PJKR memiliki penghasilan di rentang Rp2.000.000 hingga Rp4.000.000, yang menunjukkan tingkat stabilitas pendapatan yang baik di awal karier mereka. Tidak adanya alumni dengan

pendapatan di bawah Rp2.000.000 mencerminkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan keterampilan dan jaringan mereka untuk mencapai penghasilan di atas standar minimum. Untuk mendorong peningkatan pendapatan, program studi dapat memberikan pelatihan lanjutan di bidang wirausaha, manajemen keuangan, dan inovasi bisnis.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta



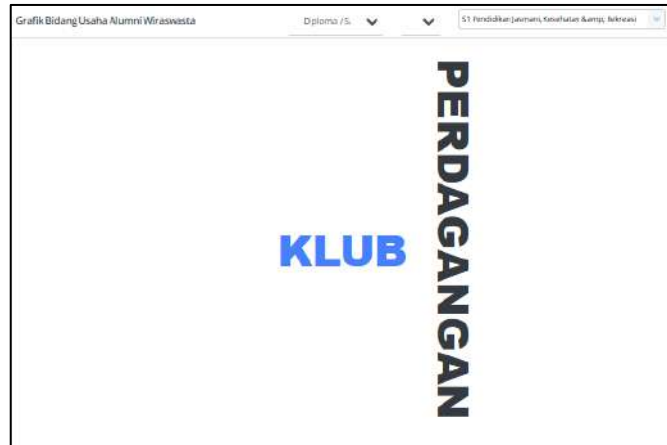
Berdasarkan grafik posisi/jabatan wirausaha alumni untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Staff:
Seluruh alumni yang tercatat dalam grafik ini berada pada posisi sebagai staff dalam usaha wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa alumni cenderung memulai dari posisi pelaksana dalam wirausaha mereka atau di organisasi bisnis yang terkait dengan usaha.
2. Founder dan Co-Founder:
Tidak ada alumni yang tercatat sebagai founder atau co-founder dalam grafik ini. Ini mengindikasikan bahwa alumni pada data ini belum banyak memulai usaha sendiri atau mendirikan perusahaan.
3. Freelancer/Pekerja Lepas:
Tidak ada alumni yang melaporkan bekerja sebagai freelancer atau pekerja lepas dalam bidang wirausaha, menunjukkan fokus pada posisi lebih formal di usaha tertentu.

Analisis:

Data ini menunjukkan bahwa alumni PJKR yang terlibat dalam wirausaha lebih memilih untuk berperan sebagai staff di perusahaan atau organisasi wirausaha, dibandingkan dengan memulai usaha sendiri sebagai founder. Program studi dapat mendorong jiwa kewirausahaan alumni melalui pelatihan dan pembekalan keterampilan manajemen bisnis, terutama untuk mendukung alumni yang ingin menjadi founder atau co-founder usaha sendiri. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kemandirian dan potensi inovasi mereka di dunia bisnis.

D. Bidang Usaha Alumni



Berdasarkan grafik bidang usaha alumni wirausaha untuk Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), berikut adalah deskripsi rinci:

1. Perdagangan:

Perdagangan menjadi salah satu bidang usaha utama yang dipilih oleh alumni PJKR yang berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa alumni memanfaatkan peluang di sektor perdagangan, mungkin dengan menjual produk atau layanan yang relevan dengan latar belakang mereka atau kebutuhan pasar.

2. Klub Olahraga:

Klub olahraga juga menjadi bidang usaha yang banyak diminati alumni. Ini sangat relevan dengan pendidikan mereka, menunjukkan bahwa alumni memanfaatkan keahlian dalam olahraga untuk mengembangkan bisnis di sektor kebugaran atau pembinaan atlet.

Analisis:

Bidang usaha yang digeluti alumni PJKR sebagai wirausahawan mencerminkan kombinasi antara sektor olahraga (klub) dan peluang ekonomi umum (perdagangan). Hal ini menunjukkan adaptabilitas alumni dalam memanfaatkan keterampilan mereka, baik untuk bisnis yang berorientasi pada bidang olahraga maupun sektor perdagangan yang lebih luas. Program studi dapat memberikan dukungan lebih lanjut melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis, khususnya yang relevan dengan industri olahraga, untuk membantu alumni mengembangkan usaha mereka.

BAB VII

SURVEI PENGGUNA ALUMNI

(sajikan tangkapan layar/*screenshot* grafik pada website <https://usersurvey.unesa.ac.id/> sesuai dengan subbab dan deskripsikan hasil sesuai dengan grafik tersebut)

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, mayoritas alumni Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensi pendidikan mereka, dengan profesi dominan sebagai guru PJOK, personal trainer, dan pelatih olahraga, meskipun ada sebagian kecil yang bekerja di bidang yang kurang relevan atau tidak memerlukan pendidikan tinggi. Alumni yang berwirausaha cenderung memilih bidang olahraga (klub) dan perdagangan, dengan pendapatan mayoritas berada di rentang Rp2.000.000 - Rp4.000.000, namun sebagian besar masih berperan sebagai staff daripada founder. Alumni yang melanjutkan pendidikan memiliki masa tunggu singkat dan mayoritas dibiayai oleh beasiswa, menunjukkan akses pendanaan yang baik. Sebagian besar alumni langsung bekerja atau memulai wirausaha tanpa masa tunggu yang signifikan, sementara alumni yang memiliki masa tunggu panjang jumlahnya kecil. Mayoritas alumni bekerja di sektor pemerintah dan pendidikan, dengan jumlah yang sangat kecil bekerja di sektor multinasional atau organisasi non-profit, mencerminkan fokus utama pada karier lokal dan domestik.

Prodi PJKR telah berhasil mempersiapkan sebagian besar alumninya untuk bekerja di bidang yang relevan dengan pendidikan mereka. Namun, peningkatan dalam kewirausahaan, daya saing global, dan diversifikasi karier masih diperlukan untuk memberikan alumni lebih banyak peluang berkembang. Dengan rekomendasi di atas, prodi dapat semakin memaksimalkan dampaknya dalam mendukung karier alumni

B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk Pengembangan Prodi PJKR

1. Penguatan Kompetensi Inti:
Tingkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja, terutama dalam pengembangan keahlian khusus seperti pelatihan olahraga, manajemen kebugaran, dan terapi fisik. Berikan pelatihan tambahan yang mendorong alumni untuk bersaing di sektor multinasional atau organisasi internasional.
2. Dukungan Wirausaha:
Sediakan program pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis untuk meningkatkan kemampuan alumni memulai usaha sendiri. Fasilitasi inkubator bisnis yang relevan dengan olahraga, seperti akademi olahraga atau klub kebugaran, untuk membantu alumni menjadi founder atau co-founder.
3. Perluasan Jaringan Industri:

Perluas koneksi dengan sektor swasta, multinasional, dan organisasi non-profit untuk membuka peluang karier baru bagi alumni. Tingkatkan kerja sama dengan lembaga internasional untuk meningkatkan daya saing global alumni.

4. Bimbingan Studi Lanjut:

Optimalkan bimbingan studi lanjut untuk alumni, termasuk akses ke program beasiswa nasional dan internasional. Dorong alumni untuk melanjutkan pendidikan di bidang terkait yang mendukung pengembangan karier mereka.

5. Monitoring Alumni:

Bangun sistem pelacakan alumni yang lebih efektif untuk memahami kebutuhan mereka di dunia kerja atau wirausaha. Informasi ini dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan program studi.

6. Diversifikasi Profesi:

Perluas wawasan karier mahasiswa tentang peluang profesi di luar sektor pendidikan formal, seperti manajemen olahraga, penelitian kebugaran, atau pemasaran produk kesehatan.